e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 13 No. 02 2024, Hal 359-364
http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra, ISSN :2302-706

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Etis Konsultan Pajak (Studi Empiris di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Malang)

Fiandha Rahmatika[1*], Nur Diana[2], Dewi Diah Fakhriyyah[3]
[1,2,3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi: fiandha123@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the impact of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Risk Preference on the Ethical Decisions of Tax Consultants. This research utilizes a quantitative associative approach. Data collection was conducted using primary data, gathered through questionnaires distributed either in printed form (hardcopy) or via Google Forms. The sample was determined using purposive sampling technique, with a total of 73 permanent members of the Indonesian Tax Consultants Association (IKPI) Malang Branch as the study's sample. The analysis technique employed is multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously, all four variables have a significant impact on the ethical decisions of tax consultants. However, partially, the Intellectual Intelligence variable has no significant effect. In contrast, the Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Risk Preference variables have a positive influence on the Ethical Decisions of tax consultants registered with the IKPI Malang Branch. Contributing to attribution theory.
Keywords: *Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, risk preference, ethical decision-making, tax consultants, professional ethics*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara, pajak memegang peran sentral dalam anggaran negara Indonesia. Sistem *self-assessment* yang diterapkan di Indonesia mengharuskan wajib pajak untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Namun, berbagai tantangan, termasuk kompleksitas regulasi, keterbatasan informasi, dan pelayanan yang belum optimal dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), mengakibatkan kesadaran dan kepatuhan pajak yang masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian. Di tengah kompleksitas ini, peran konsultan pajak menjadi semakin signifikan dalam membantu wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Konsultan pajak bertanggung jawab dalam memberikan layanan konsultasi perpajakan, membantu pelaporan dan perencanaan pajak, serta mendampingi wajib pajak dalam pemeriksaan dan sengketa perpajakan. Kejadian seperti kasus Rafael Alun Trisambodo di Kementerian Keuangan menyoroti pentingnya integritas dalam profesi ini. Konsultan pajak diwajibkan untuk mematuhi kode etik yang ketat dan memiliki sertifikasi sesuai dengan tingkat keahliannya sebagaimana diatur oleh Kementerian Keuangan. Penelitian ini difokuskan pada anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Malang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan etis konsultan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan preferensi risiko terhadap keputusan etis konsultan pajak. Kecerdasan intelektual diperlukan untuk memahami aturan perpajakan yang kompleks dan melakukan analisis yang akurat. Kecerdasan emosional berperan dalam pengelolaan interaksi dengan klien dan kolega serta dalam menghadapi tekanan pekerjaan. Kecerdasan spiritual menjadi panduan dalam bertindak berdasarkan hati nurani dan moralitas, bukan semata-mata atas dasar kepentingan pribadi. Sementara itu, preferensi risiko berperan penting dalam pengambilan keputusan etis, mengingat setiap keputusan membawa konsekuensi yang harus dipertimbangkan dengan cermat.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya oleh Muliartini & Jati (2019), dengan penyesuaian variabel dari faktor situasional menjadi preferensi risiko. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan etis konsultan pajak dalam konteks IKPI. Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap representatif terhadap kondisi ekonomi yang beragam serta tantangan perpajakan yang mungkin berbeda dibandingkan dengan daerah lain.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan preferensi risiko memengaruhi keputusan etis konsultan pajak. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi akademisi dan peneliti berikutnya, serta memperkaya pengembangan teori atribusi dalam profesi konsultan pajak. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme anggota IKPI, memberikan panduan bagi masyarakat dalam memilih konsultan pajak yang tepat, serta mendukung DJP dalam penyusunan kebijakan terkait kepatuhan wajib pajak.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya penggabungan berbagai variabel penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai pengambilan keputusan etis konsultan pajak di IKPI Cabang Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik etis dalam profesi konsultan pajak di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Winda & Sujana (2020) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak" menunjukkan bahwa ketiga jenis kecerdasan—kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual—berpengaruh positif terhadap keputusan etis konsultan pajak di Bali. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut.

Sebaliknya, Fikhriyah (2015) dalam studi "Analisis Faktor-Faktor Individual dan Situasional dalam Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak" menemukan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak, meskipun kecerdasan spiritual berperan positif. Faktor situasional, seperti penerapan kode etik profesi, memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan etis.

Penelitian oleh Pratama & Wirama (2018) yang berjudul "Locus Of Control Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak" juga mengidentifikasi bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap keputusan etis konsultan pajak di Bali. Penelitian ini mengintegrasikan *locus of control* sebagai variabel moderasi dalam analisis.

Dalam penelitian terbarunya, Rahmania (2022) melalui studi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Integritas terhadap Kualitas Kinerja Konsultan Pajak" menyimpulkan bahwa semua variabel secara simultan berkontribusi positif terhadap kualitas kinerja konsultan pajak. Namun, pengaruh kecerdasan intelektual dan spiritual tidak signifikan pada analisis parsial.

Kusuma, Utami, dan Ruhana (2016) dalam studi mereka berjudul "Pengaruh Machiavellian, Tanggung Jawab Sosial, dan Preferensi Risiko terhadap Keputusan Etis Konsultan Pajak" menemukan bahwa machiavellianisme memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan etis, sementara preferensi risiko memberikan pengaruh positif. Tanggung jawab sosial, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Tinjauan Teori

Teori Atribusi, yang dikembangkan oleh Heider (1958), memberikan kerangka untuk memahami perilaku individu melalui faktor internal seperti kepribadian dan kemampuan serta faktor eksternal seperti situasi dan tekanan sosial. Dalam konteks konsultan pajak, teori ini menjelaskan bagaimana konsultan dan klien mereka menafsirkan situasi pajak serta memutuskan tindakan yang sesuai.

Etika Profesi mencakup prinsip-prinsip yang mengatur perilaku baik dalam praktik profesional. Dalam konteks konsultan pajak, etika profesi berfokus pada integritas dan kejujuran, bukan hanya dalam mematuhi aturan tetapi juga dalam bertindak secara moral dan bertanggung jawab terhadap klien serta masyarakat.

Pengambilan Keputusan Etis merujuk pada proses membuat keputusan yang sesuai dengan norma hukum dan etika. Konsultan pajak sering dihadapkan pada keputusan yang mempengaruhi secara finansial dan moral, sehingga penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai etis dan prinsip keadilan dalam memberikan saran perpajakan.

Kecerdasan Intelektual mencakup kemampuan seperti pemahaman verbal, penalaran induktif dan deduktif, serta visualisasi ruang, yang krusial dalam analisis data dan pengambilan keputusan pajak. Konsultan pajak dengan kecerdasan intelektual yang tinggi mampu mengolah informasi pajak kompleks dan menawarkan solusi inovatif. Kecerdasan Emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif, sangat penting dalam membina hubungan baik dengan klien dan mengatasi stres serta konflik dalam praktik konsultan pajak. Kecerdasan Spiritual melibatkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai kehidupan. Dalam konteks konsultan pajak, kecerdasan ini membantu dalam membuat keputusan yang bijaksana dan menjaga integritas di tengah situasi yang kompleks. Preferensi Risiko adalah karakteristik individu yang mempengaruhi perilaku mereka dalam menghadapi risiko. Dalam praktik perpajakan, pemahaman tentang preferensi risiko klien penting untuk merancang strategi perpajakan yang sesuai.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mencakup variabel independen yaitu kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), dan preferensi risiko (X4), serta variabel dependen yaitu keputusan etis (Y). Kerangka ini menggambarkan hubungan antara faktor-faktor tersebut dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak pada IKPI Cabang Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data yang digunakan digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode kuesioner melalui media cetak *(hardcopy)* atau *Google Form*. Penentuan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 73 anggota tetap Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Malang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \cdots + b_4X_4 + \text{e}$$

Dimana :

- Y : Keputusan Etis
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien Regresi Kecerdasan Intelektual
- b_2 : Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional
- b_3 : Koefisien Regresi Kecerdasan Spiritual
- b_4 : Koefisien Regresi Preferensi Risiko
- x_1 : Kemampuan Intelektual

x_2 : Kemampuan Emosional
x_3 : Kemampuan Spiritual
x_4 : Kemampuan Preferensi Risiko
e : *Standard Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, maka didapatkan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.259	.128		2.023	.047
Kecerdasan Intelektual (X1)	.004	.034	.006	.115	.909
Kecerdasan Emosional (X2)	.098	.032	.163	3.031	.003
Kecerdasan Spiritual (X3)	.498	.067	.537	7.401	.000
Preferensi Risiko (X4)	.299	.067	.346	4.439	.000
R	0.926				
R Square	0.857				
Adjusted R Square	0.848				
F Hitung	101.810				
Signifikansi F	0.000				

Sumber: Data primer yang diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a+b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+b_4X_4+e$$
$$Y = 0.259+0.004X_1+ 0.098X_2+0.498X_3+ 0.299X_4+e$$
(Sig 0.909) (Sig 0.003) (Sig 0.000) (Sig 0.000)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 101.810 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari α = 0.05. artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian, variabel independen (X) secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Maka pengambilan keputusannya ialah secara simultan terdapat pengaruh pada Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), dan Preferensi Risiko (X4) terhadap Keputusan Etis (Y).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0.848 memiliki arti bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, preferensi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak di IKPI Cabang Malang sebesar 0.926. Sedangkan sisanya sebesar 0.078 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Variabel Kecerdasan Intelektual mempunyai nilai t hitung 0.115 dengan nilai Signifikan t sebesar 0.909 artinya > 0.05. Dengan demikian, pengambilan keputusannya adalah apabila Sig. t > 0.05 maka H1a ditolak H0 diterima yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Variabel Kecerdasan Emosional mempunyai nilai t hitung 3.031 dengan nilai Signifikan t sebesar 0.003 artinya < 0.05. Dengan demikian, pengambilan keputusannya adalah apabila Sig. t < 0.05 maka H1b diterima H0 ditolak yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan emosional terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Variabel Kecerdasan Spiritual mempunyai nilai t hitung 7.401 dengan nilai Signifikan t sebesar 0.000 artinya < 0.05. Dengan demikian, pengambilan keputusannya adalah apabila

Sig. t < 0.05 maka H1c diterima H0 ditolak yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Variabel Preferensi Risiko mempunyai nilai t hitung 4.439 dengan nilai Signifikan t sebesar 0.000 artinya < 0.05. Dengan demikian, pengambilan keputusannya adalah apabila Sig. t < 0.05 maka H1d diterima H0 ditolak yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara preferensi risiko terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, yang diukur melalui wawasan luas, rasionalitas, dan kemampuan berpikir kritis, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis. Penelitian ini mendukung temuan dari Rahmania (2022) dan Fikhriyah (2015), yang juga menemukan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, yang mencakup pengenalan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, dan pengendalian diri, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan etis. Kecerdasan emosional memungkinkan konsultan pajak untuk lebih peka terhadap konsekuensi sosial dan etis dari tindakan mereka, serta mempertimbangkan dampak keputusan mereka terhadap klien. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama & Wirama (2018) dan Rahmania (2022), yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, yang meliputi religiusitas, sifat positif, etika, dan kepedulian sosial, berpengaruh positif terhadap keputusan etis konsultan pajak. Kecerdasan spiritual membantu membentuk pedoman moral yang kuat, yang menuntun konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis yang bertanggung jawab. Penelitian ini mendukung temuan Winda & Sujana (2020) dan Rahmania (2022), yang juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak.

Penelitian menemukan bahwa preferensi risiko, yang diukur melalui ketidakpastian yang dapat diterima, konservatisme dalam keputusan etis, dan toleransi terhadap kerugian, berpengaruh positif terhadap keputusan etis konsultan pajak. Konsultan pajak yang memiliki preferensi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam mengambil keputusan yang berpotensi melanggar aturan atau norma etis. Temuan ini mendukung penelitian Kusuma, Utami, dan Ruhana (2016), yang juga menemukan bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan etis konsultan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Preferensi Risiko terhadap Keputusan Etis Konsultan Pajak di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Malang, dengan melibatkan 73 responden yang merupakan konsultan pajak terdaftar. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa secara simultan, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Etis. Namun, secara parsial, hanya Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Preferensi Risiko yang menunjukkan pengaruh positif signifikan, sementara Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap keputusan etis konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Malang.

Keterbatasan

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan. Penggunaan kuesioner sebagai metode utama membatasi kedalaman informasi yang diperoleh, mengakibatkan potensi ketidakakuratan data jika jawaban responden tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini hanya mempertimbangkan empat variabel utama, tanpa mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin relevan.

Saran

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk memadukan metode wawancara langsung dengan kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Selain itu, peneliti di masa mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat pendidikan, sertifikasi profesional, tekanan kerja, narsisme, dan frekuensi menghadapi dilema etis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etis konsultan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Fikhriyah, Izziyah. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Individual Dan Situasional Dalam Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Studi Empiris Pada Konsultan Pajak Di KPP Wilayah DKI Jakarta)."

Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*.

Kusuma, Utami, dan Ruhana. 2016. "Keputusan Etis Konsultan Pajak: Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Dan Machiavellianisme." *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(2):156–77. doi: 10.21632/saki.4.2.156-177.

Muliartini, Ni Wayan, and I. Ketut Jati. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 28(3):1866. doi: 10.24843/eja.2019.v28.i03.p15.

Pratama, I. Made Indra, and Dewa Wirama. 2018. "Locus of Control Pemoderasipengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 22:339. doi: 10.24843/eeb.2018.v07.i02.p02.

Rahmania, M. A. 2022. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor …." *Economics Bosowa* 10(1):96–102. doi: 10.46821/equity.v3i1.319.

Winda, Ni Luh Komang Sindu Maharani, and I. Ketut Sujana. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 1866–85.